

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang**

*Coronavirus disease 2019* (COVID-19) merupakan penyakit saluran pernapasan akibat dari *Severe Acute Respiratory Syndrome Coronavirus 2* (SARS-CoV-2) oleh virus SARS-Cov-2 (Tu *et al.*, 2020). Pada tanggal 30 Januari 2020, terdapat 7.736 kasus COVID-19 di China, dan 86 kasus lain dari beberapa negara. Pada 28 Oktober 2020, terdapat 44.322.504 kasus yang dikonfirmasi dan secara global jumlah kematian 1.173.189 terdapat di 217 negara dan wilayah (Rauf *et al.*, 2020). Pemerintah Indonesia menyatakan pada 22 Mei 2020 21.430 kasus dikonfirmasi; yang terakhir, 14.413 orang (69,3%) dalam perawatan, 5.057 orang sembuh (24,32%) dan 1.326 orang meninggal (6,4%) (Hikmawati & Setiyabudi, 2021). Data menurut Dinas Kesehatan kabupaten/kota dan rumah sakit rujukan COVID-19 di Daerah Istimewa Yogyakarta hingga tanggal 31 Oktober 2020 terdapat angka positif COVID-19 sejumlah 3835 orang, meninggal sejumlah 93 orang, sembuh sejumlah 3147 orang (Utami *et al.*, 2021).

Jumlah kematian tertinggi COVID-19 terdapat di Eropa, kemudian di Italia diikuti oleh Spanyol lalu di Amerika Serikat. Tingkat kematian kasus rendah di negara-negara Asia. Tingkat kematian pasien COVID-19 di Bangladesh adalah 10%, Iran dan Kuwait masing-masing 8,06% dan 1,73% .

Kawasan Asia, kematian tertinggi ditemukan di Cina dan Korea Selatan. Populasi terbesar prevalensi kematian ditemukan di populasi Cina (Noor & Islam, 2020). Faktor risiko kematian yaitu pasien yang lebih tua (> 65 tahun), pasien pria, obesitas, pasien dengan beberapa penyakit penyerta hipertensi, diabetes, penyakit kardiovaskular, serebrovaskular, Penyakit Paru Obstruktif Kronis (PPOK), kanker, penyakit jantung koroner, penyakit hati kronis, penyakit ginjal kronis dan penyakit paru-paru kronis terkait dengan risiko kematian pasien COVID-19 yang dirawat inap. Pasien yang lebih tua memiliki beberapa penyakit kronis dan kekebalan tubuh yang kurang untuk melawan infeksi virus (Noor & Islam, 2020).

Kondisi rumah sakit rujukan COVID-19, beberapa belum memiliki fasilitas yang lengkap (Sari, 2020). Rumah sakit rujukan COVID-19 beberapa memiliki fasilitas tetapi dalam jumlah terbatas seperti alat bantu pernafasan atau ventilator dalam jumlah yang sedikit (Fuadi & Irdalisa, 2020). Kasus COVID-19 di Yogyakarta semakin meningkat sehingga pelayanan kesehatan seperti rumah sakit memiliki keterbatasan baik tenaga kesehatan, tempat tidur, ruang rawat inap sehingga pasien yang positif COVID-19 dengan gejala berat tidak bisa dirawat inap dan banyak kasus mereka meninggal, dari sebagian pasien yang meninggal terdapat faktor risiko berupa penyakit penyerta, dengan dilakukannya penelitian ini akan diketahui prevalensi dari kematian COVID-19 di rumah sakit.

COVID-19 merupakan *thaa'uun* atau wabah penyakit yang dapat menular pada setiap orang. Berikut merupakan hadist tentang wabah COVID-19.

*“Abdul Aziz bin Abdillah telah menceriterakan kepada kami bahwa Malik telah meriwayatkan dari Muhammad bin al-Munkadir dan dari Abi alNadhr, dari „Aamir bin Sa“ad bin Abi Waqqaash dari Bapaknya bahwa ia telah mendengar dan bertanya kepada Usaamah bin Zaid: Apa yang anda telah dengar dari Rasulullah Saw tentang thaa'uun, lalu Usaamah menjawab bahwa Rasulullah Saw bersabda bahwa thaa'uun adalah najis atau wabah yang telah dikirim kepada suatu kaum dari Bani Isra“il atau kepada orang-orang sebelum kamu, maka jika kalian mendengar bahwa di suatu tempat terdapat wabah (virus), maka janganlah mendatangi tempat tersebut, dan kalian yang berada di tempat tersebut maka janganlah keluar dari tempat itu dengan segera”. (HR. Bukhari).*

Hadits tersebut menjelaskan bahwa COVID-19 adalah *thaa'uun* atau penyakit menular yang diberikan kepada umat manusia untuk memperingatkan manusia agar senantiasa taat kepada Allah dan Rasul-Nya. COVID-19 merupakan ujian iman yang diberikan oleh Allah SWT bagi hamba-Nya. Berdasarkan latar belakang di atas penelitian tentang prevalensi kematian COVID-19 rawat inap penting untuk dilakukan.

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang tersebut di dapatkan rumusan masalah sebagai berikut “ Bagaimana Perbandingan Prevalensi Kematian Pasien COVID-19 Rawat Inap Pada Tahun 2020-2021 di RS PKU Muhammadiyah Gamping? “.

### **C. Tujuan Penelitian**

Tujuan umum:

Menganalisis perbandingan prevalensi kematian pasien COVID-19 di RS PKU Muhammadiyah Gamping.

Tujuan khusus:

1. Menganalisis prevalensi kematian pasien COVID-19 pada tahun 2020 di RS PKU Muhammadiyah Gamping.
2. Menganalisis prevalensi kematian pasien COVID-19 pada tahun 2021 di RS PKU Muhammadiyah Gamping.
3. Menganalisis faktor-faktor kematian pasien COVID-19 di RS PKU Muhammadiyah Gamping

### **D. Manfaat Penelitian**

#### **1. Manfaat Teoritis**

Penelitian ini diharapkan mampu melengkapi konsep tentang prevalensi kematian COVID-19 guna memperkuat teori yang sudah ada dan menjadi salah satu dasar yang digunakan untuk penelitian yang akan datang.

#### **2. Manfaat Praktis**

Hasil penelitian ini diharapkan dapat melengkapi referensi mengenai prevalensi kematian COVID-19. Hasil penelitian ini juga diharapkan dapat bermanfaat bagi masyarakat mengenai tingginya jumlah kematian COVID-19.

## E. Keaslian Penelitian

**Tabel 1. Keaslian Penelitian**

<b>Peneliti</b>	<b>Judul Penelitian</b>	<b>Metode Penelitian</b>	<b>Variabel Penelitian</b>	<b>Hasil</b>	<b>Perbedaan</b>
Satria R.M.A <i>et al</i> , (2020).	Analisis Faktor Risiko Kematian Dengan Penyakit Komorbid Covid-19.	Penelitian menggunakan desain case control retrospektif .	Penyakit komorbid pasien.	Terdapat 66 pasien meninggal. Berjenis kelamin laki-laki berusia > 64 tahun dan diantaranya terdapat penyakit penyerta.	Penelitian sekarang dilakukan di rumah sakit yang berbeda dan tema yang berbeda
Khamis F <i>et al</i> , (2021).	<i>Prevalence and predictors of in-hospital mortality of patients hospitalized with COVID-19 infection.</i>	Penelitian menggunakan desain case control retrospektif.	Penyakit komorbid dan parameter laboratorium.	1002 pasien meninggal dengan usia rata-rata 54 tahun dengan tiga jenis penyakit penyerta seperti hipertensi, diabetes, dan penyakit jantung.	Penelitian sekarang dilakukan di rumah sakit yang berbeda dan variabel penelitian yang berbeda.

Chaibakhsh S et al, (2020).	<i>Global Incidence and Mortality Rate of COVID-19; Special Focus on Iran, Italy and China.</i>	Penelitian menggunakan desain cross sectional.	Tingkat kematian di Iran, Italia, dan China.	Angka kejadian dan kematian tertinggi setelah Cina masing-masing terjadi di San Marino dan Filipina, dan peringkat terendah berturut-turut adalah Indonesia dan Belanda.	Penelitian sekarang dilakukan di tempat yang berbeda dan tema yang berbeda.
-----------------------------------	---	--	--	--	---